

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MELALUI IMPLEMENTASI
PEMBELAJARAN BERBASIS SUMBER
(*RESOURCE BASED LEARNING*) PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS
VIII MTS GUPPI MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

HIKMAYANI

NIM: 10156120123

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Pembelajaran Berbasis Sumber (*Resource Based Learning*) pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Guppi Majene”. yang disusun oleh **Hikmayani, NIM. 10156120123**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2025, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 04 Februari 2026

DEWAN PENGUJI

Ketua : Darwis, S.Si., M.Si.
Sekretaris : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.
Munaqis I : Dr. Aan Setiawan, M.Pd.
Munaqis II : Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing I : Dr. Dra. Hj. Sri Musdikawati, M.Si.
Pembimbing II : Zuhdiah, S. Hum, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd
NIP. 197408151998031004

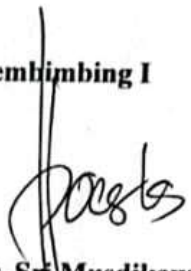
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari Hikmayani NIM: 10156120123, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Peserta Didik Melalui Implementasi Pembelajaran Berbasis Sumber (*Resource Based Learning*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Dikelas VIII MTs Guppi Majene" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 18 Desember 2024

Pembimbing I


Dr. Sri Musdikawati, M.Si
NIP: 196511102000122003

Pembimbing II


Zuhdiah, S.Hum., M.Pd
NIP: 199301152019032013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hikmayani
Nim : 10156120123
Tempat, Tanggal Lahir : lamasariag 16 agustus 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : lamasariang
Judul :Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalalui Implementasi Pembelajaran Berbasis Sumber (*resource Based Learning*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di kelas VIII MTs Guppi Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran program skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Tinambung, 29 Juli 2025
Penyusun



Hikmayani
Nim 10156120123

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah segala puji penulis hanturkan kepada Allah swt. yang senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan, dan upaya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Pembelajaran Berbasis Sumber (*Resource Based Learning*) dikelas VIII MTs Guppi Majene ” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Salawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai suri teladan dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga di hati akhir nanti. *Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad waala ali sayyidina Muhammad.*

Di awal tulisan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan istimewa kepada kedua orang tua saya tercinta, bapak Ali dan ibu Kuriah yang telah memberikan ketulusan, keikhlasan, dukungan, dan doa sehingga menjadi alasan dan kekuatan besar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah senantiasa melindungi dan menyayangi mereka.

Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada kak Harclinda S.Pd yang terimakasih telah menjadi sosok motivasi bagi saya untuk terus melanjutkan pendidikan dan semangat menjalani kehidupan ini , dan teruntuk bapak dan ibu saya terimakasih sudah menjadi pendorong dan penyemangat dalam proses pendidikan saya dan semoga anakmu ini bisa menjadi harapan bagi keluarga dunia dan akhirat serta segenap keluarga besar yang telah membimbing dan memotivasi penulis sampai pada penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada mereka. *Aamiin ya rabbal alamin.*

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini, tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Wasilah Shahabuddin, ST, MT. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta Waka I, II, dan III yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang lebih unggul dan *malaqbiq*.
2. Dr. Hamzah Fathani, M.Th.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
3. Dr. Sri Musdikawati, M.Si selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, serta mengajarkan banyak hal bagi penulis, bahwa untuk melahirkan karya yang maksimal, maka perjuangannya harus maksimal pula. Sekali lagi, ucapan terima kasih yang hangat dari penulis.
4. Zuhdiah, S.Hum., M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, serta mengajarkan banyak hal bagi penulis, bahwa untuk melahirkan karya yang maksimal, maka perjuangannya harus maksimal pula. Sekali lagi, ucapan terima kasih yang hangat dari penulis.
5. Aan Setiawan, M.Pd dan Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd, selaku penguji I dan II yang juga telah memberikan kontribusi pemikiran, saran, dan masukan bagi penulis yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Darwis S.Si, M.Si dan Muhammad Saddang, M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

7. Para dosen dan staf akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene yang telah memberikan bantuan dan memudahkan urusan penulis.
8. Kepada teman-teman satu angkatan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020, khususnya kelas TP 4 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Kalian adalah teman seperjuangan, tempat berbagi dan merangkul, saling memotivasi untuk meraih cita-cita dan impian masing-masing.
9. Teman seperjuangan, sahabat sekaligus saudara perempuan saya Nurwahyuni, Harclinda dan Arnun Aila yang senantiasa menemani dalam proses pengerjaan skripsi saya. Terima kasih yang setulus-tulusnya.
10. Teman seperjuangan, sekaligus sahabat saya wanita PNS : Putri Annisa, Rismawati, Nurul Fadliah, Andarulang, Nurul Amaliah, Marwayanti Swajir, Mira, ,Nur Azikra Wilda, Salamatia, Nur fahmi Yahya, Dwi Atrini Erisyam, Nur Hikma Yanti yang senantiasa menemani dalam proses pengerjaan skripsi saya. Terima kasih yang setulus-tulusnya.
11. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbangsi bagi penulis sampai selesainya skripsi ini. Mohon maaf, penulis tidak dapat sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dan ketulusan kalian mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari karya yang sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis. Namun, harapan besar penulis terlepas dari ketidaksempurnaan itu, semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi salah satu amal jariyah di sisi Allah Swt.

Terima kasih banyak penulis sampaikan kepada orang-orang yang telah berkenan membuka dan membaca karya ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Majene 20 September 2024
Penulis



Hikmayani
Nim 10156120123

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERMYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Kajian Pu staka	7
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12
A. Pembelajaran Resource Based Learning	12
B. Hasil Belajar.....	20
C. Pembelajaran Ilmu Fiqih Di MTs	24
D. Kerangka Konseptual.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	27
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Sumber Data.....	29
D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Instrumen Penelitian	32

F. Teknik Pengelolaam Data dan Analisis Data.....	32
G. Teknik Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Sekolah.....	36
B. Implementasi Pembelajaran Berbasis Sumber (Resource Based Learning) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII MTs Guppi Majene.....	37
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	62
RIWAYAT PENULIS.....	77

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrop terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	A
ء	hamzah	'	Apostrop
ي	Ha	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indoasia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>damamah</i>	I	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اِيّو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Hara kat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيّ...اَ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِيّ...اِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اِيّ...اُ	<i>damamah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: māta
رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	:yamutū

4. *Tā' Marbūṭa*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah (t). sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu berpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَدِيلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-ḥikmah

5. *Syaddah (tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	:rabbanā
نَجَّيْنَا	:najjainā
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
نُؤْمِرُ	: nu'ima
عُدُّوْ	: 'aduwwun

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
---------	---------------------------------

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis berpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	:al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	:al-zalزالah (az-zalزالah)
الْفَلْسَفَةُ	:al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	:ta ‘marūna
النَّوْعُ	:al-nau‘
شَيْءٌ	:syai ‘un
أُمِرْتُ	:umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditranliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur-ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka harus ditranliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān
Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِإِذْنِ اللَّهِ *dinullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (*t*).

contoh:

هُمُفَنِرَ حَمَاءَ اللَّهِ *hum fī ramḥatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada pemulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

contoh:

Wa māMuḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-laẓīunzila fih al-Qur'ān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsi
Abū Naṣr al Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al- Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd. Abu al- Walīd Muḥammad ibnu) Naṣr ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd Naṣr ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

A. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...; 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imān /3: 4
HR	= Hadist Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	= صفحة
دم	= بدونمكان
صلعم	= صلنااللهعليهوسلم
ط	= طبعة
دن	= بدونناشر
الخ	= الباخرها\الراخره
ج	= جرة

ABSTRAK

Nama : Hikmayani
Nim : 10156120123
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Pembelajaran Berbasis Sumber (Resource Based Learning) Pada Mata Pelajaran Fiqih Dikelas VIII MTs Guppi Majene

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui implementasi pembelajaran berbasis sumber (*resource based learning*) pada mata pelajaran fiqih dikelas VIII MTs Guppi Majene. Permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui implementasi pembelajaran berbasis sumber (*resource based learning*) pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs guppi majene

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Deskriptif menggunakan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi wawancara dan dokumentasi. Sumber data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa implentasi pembelajaran berbasis sumber (*resource base learning*) di kelas VIII MTs Guppi Majene, dilaksanakan dengan baik. Dengan memulai pembelajaran dengan model RBL terlebih dahulu menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik untuk menyampaikan informasi yang memerlukan penjelasan mendetail, dilanjutkan dengan peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber dan diakhiri dengan pendidik menyimpulkan hasil belajar yang telah dipaparkan dan evalausi untuk mengukur pemahaman peserta didik memberikan tes berupa pertanyaan atau quis dari hasil belajar peserta didik. Namun siswa mengalami beberapa kesulitan, dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis (*resource based learning*). Karena keterbatasan waktu untuk memahami materi

KATA KUNCI : Upaya Guru, Hasil Belajar, Peserta Didik, Pembelajaran

Resource Based Learning

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan, baik itu dalam pendidikan informal, formal, dan nonformal, yang dapat meningkatkan pengetahuan kognitif, efektif dan psikomotorik. Menurut UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, Ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan mempunyai kedudukan yang tinggi. Manusia yang berpendidikan akan di tinggikan martabatnya. Firman Allah Swt dalam surah Al-Mujadalah 58/11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-

¹Republik Indonesia, *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 3.

*orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diber ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*²

Terjemahan Bahasa Mandar

*E inggannana to matappaq, muaq dipaquangngio mieq: “Peqalogao mieq lalang di majlis (sipiyo-piqoroang), jari pamalogai, napominasai Puang Allah Taala na mappa-ma-logao mieq.” Anna muaq dipaquangngio: “Pikkeqdeqo mieq, jari pikkeqdeqmoqo, napominasai Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappaq di sesemu anna to di bei paissangan sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala Masarro Paissang di anu iya mupogauq.”*³

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungan. Tolak ukur kualitas pendidikan dapat diukur dari bagaimana implementasinya. Proses implementasi ini yang sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan bukan hanya sekedar tatanan rumusan saja, apabila tidak ada tindak lanjut berupa implementasi maka sia-sia.⁴

Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi perhatian utama. Sistem pendidikan yang efektif memerlukan metode pembelajaran yang tidak hanya menyampikan informasi, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan keterampilan berpikir kritis. Salah satu pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian adalah pembelajaran berbasis sumber (*resource based*

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h.803

³Muh. Idham Khalik , *Koroang Mala'bi' terjemahan bahan bahasa mandar dan indonesia*, (makassar: balikbang agama makassar, 2019), h. 1016

⁴H.M Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015),

learning). Pendekatan ini menekankan pemanfaatan berbagai sumber daya, baik itu buku, artikel, atau bahkan media digital untuk mendukung proses pembelajaran. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S An-Najm 53/39-40

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ وَأَنْ سَعْيُهُ سَوْفَ يُرَىٰ

Terjemahannya:

*Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).*⁵

Terjemahan Bahasa Mandar

*Anna iya rupa tau sanggaq na mallolongani anu iya pura naakkareso, anna sitongangna akkaresoangna diqomanini na dipaitai (lao,)*⁶

Surah An-Najm di atas, dapat ditarik kesimpulan apabila kita melakukan sesuatu usaha maka akan mendapat hasilnya. Seperihal dalam proses belajar, apabila kita hanya menerima materi dari seorang pendidik tanpa berusaha untuk mencari materi dari sumber lain maka pengetahuan yang kita miliki sangat terbatas.

Pembelajaran dengan hanya menggunakan satu sumber buku pelajaran sebagai pedoman dalam pembelajaran, tidak relevan lagi dengan revolusi yang terjadi pada saat ini. Meskipun sampai sekarang buku pelajaran memang masih menjadi pilihan utama pendidik agama sebagai pedoman dalam mengajar. Pendidikan model monologis ini tidak hanya menghalangi proses pendewasaan peserta didik secara wajar, tetapi justru menghilangkan potensi yang dimiliki oleh

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 775.

⁶Muh. Idham Khalik, *Koroang Mala'bi' terjemahan bahan bahasa mandar dan indonesia*, (makassar: balikbang agama makassar, 2019), h. 978

peserta didik. Oleh karena itu model-model pendidikan monologis tidak relevan bila diterapkan di era globalisasi ini.

Oleh karena itu Pendidik harus memahami pentingnya sumber belajar dalam memperkaya dan memperluas wawasan. Mengajarkan kepada peserta didik bahwa banyak sumber belajar yang dapat digunakan untuk belajar. Karena masih banyak peserta didik yang belajar dengan terfokus pada satu sumber atau media saja. Padahal masih banyak sumber yang bisa digunakan dalam proses belajar.

Keaktifan peserta didik dalam belajar fiqih dengan menggunakan pembelajaran berbasis sumber (*resource based learning*) diharapkan mampu meningkatkan penguasaan peserta didik. Pembelajaran berbasis sumber merupakan cara belajar yang mengaktifkan peserta didik untuk mencari sumber-sumber belajar melalui interaksi dengan media cetak, non cetak dan sumber daya manusia. Cara belajar ini akan memberikan kebebasan anak untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Peserta didik bebas pula belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya karena pusat belajar ada dalam pikiran masing-masing anak, bagaimana ia mengolah informasi yang ada di sekelilingnya untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya. Sehingga pada akhirnya peserta didik dapat menemukan pengetahuan untuk dirinya sendiri bukan lagi dari pendidik, karena dalam belajar ini peran pendidik hanyalah sebagai fasilitator, motivator dan pemandu belajar. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan mandiri dalam memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan secara lebih berarti.

Peneliti tertarik untuk meneliti *Resource Based Learning* dalam mata pelajaran fiqih karena peneliti melihat bahwa banyak peserta didik tidak belajar secara mandiri. Mereka lebih mengandalkan informasi dari pendidik tanpa melakukan perbandingan atau evaluasi terhadap materi yang diberikan. Hal ini mengakibatkan wawasan peserta didik tidak berkembang dengan baik dan bisa menyebabkan mereka menerima informasi yang tidak akurat dari pendidik.

Metode *Resource Based Learning* ini peserta didik dapat mengembangkan wawasan dan menumbuhkan kemandirian dalam mencari sumber dan referensi ilmu dan tidak terpatok dengan satu sumber yaitu sumber dari pendidik, sehingga memanalisis kesalahan atau kurang tepat. Diharapkan pendidik juga tidak hanya menggunakan satu sumber atau referensi terutama fiqih dalam hal ini untuk menjadikan sumber belajar peserta didik, sehingga apabila terdapat pendidik yang kurang detail bahas fiqih bisa dilengkapi oleh buku buku lain dan sumber belajar lainnya yang dapat membantu pembelajaran fiqih.

Berdasarkan hasil pengamatan pertama peneliti pada 27 April 2024 pendekatan pembelajaran berbasis sumber (*resource-based learning*) memang sangat mendukung pendekatan pusat pada peserta didik, di mana mereka aktif menemukan dan membangun pengetahuan sendiri. Dalam konteks fiqih, pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengakses berbagai sumber informasi seperti bahan bacaan, rekaman audio, objek fisik, atau materi visual untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam.

Pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk menjadikan peserta didik mampu belajar

secara mandiri. Pembelajaran ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih sendiri sumber belajar yang sesuai yang sudah disiapkan oleh pendidik dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “ **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Pembelajaran Berbasis Sumber (*Resource Based Learning*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII MTs Guppi Majene**”.

B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Penelitian ini mengfokuskan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Pembelajaran Berbasis Sumber (<i>Resource Based Learning</i>) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII MTs Guppi Majene	<p>1. Tahap persiapan</p> <p>a) Perencanaan, pembelajaran oleh pendidik, termasuk pemilihan dan penyusunan sumber belajar yang relevan.</p> <p>b) Penyiapan media, materi, dan sumber daya lain yang mendukung implemetasi pembelajaran berbasis sumber</p> <p>c) Strategi guru dalam merancang langkah langkah pembelajaran berbasis sumber untuk mata pelajaran fiqih.</p> <p>2. Tahap pelaksanaan:</p>

		<p>a) Langkah langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis sumber dalam kelas</p> <p>b) Penggunaan sumber sumber belajar secara efektif dalam proses pembelajaran</p> <p>c) Interaksi pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia</p> <p>d) Metode evaluasi hasil belajar yang diterapkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran berbasis sumber.</p>
--	--	--

C. Rumusan Masalah

Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui implementasi pembelajaran berbasis sumber (*resource based learning*) pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs guppi majene?

D. Kajian Pustaka

1. Jurnal dari Hanna Nuriyati Imanda Sinaga dengan judul “ penerapan model *resource based learning* dalam pembelajran fiqih kelas VIII MTs AL-Hidayah Patumbak”. Program Studi Pendidikan Agama Islam,

Universitas Al Washliyah Medan. Hasil penelitian menyatakan (1) Perencanaan Metode *Resource Based Learning*, guru menyusun perencanaan metode *Resource Based Learning* sebelum melakukan proses pembelajaran dengan perpedoman pada Kurikulum 2013 (2) Penerapan Metode *Resource Based Learning* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dan lebih aktif. (3) Faktor pendukung penerapan Metode *Resource Based Learning* terdapat pada aspek kompetensi profesional guru dan dukungan madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru. Sedangkan faktor penghambat terdapat pada aspek rendahnya minat belajar siswa dan kelengkapan fasilitas pembelajaran. (Persamaan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai tentang *model resource based learning* perbedaannya ialah pada penelitian ini lebih berfokus pada penerapan model *resource based learning* dalam konteks mata pelajaran fiqih, akan tetapi penelitian yang akan dilakukan menekan pada upaya guru dalam menerapkan model *resource based learning* dan dampak terhadap hasil belajar).

2. Jurnal dari Hartati dkk judul. “Implementasi *resource based learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rejang Lebong kelas VIII”. Hasil penelitian ini memperoleh pertama, implementasi pembelajaran *resource based learning* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dan lebih aktif dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Kedua kelebihan *resource based learning* memungkinkan untuk menemukan

bakat terpendam pada diri seseorang yang selama ini tidak tampak. Kekurangan *resource based learning* menuntut kemampuan dan kreativitas siswa dan guru. Persamaan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai tentang *model resource based learning* perbedaanya ialah pada penelitian ini fokus pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan sekolah dasar tetapi penelitian yang akan dilakukan berfokus pada mata pelajaran fiqih yang merupakan bagian dari pendidikan agama islam dan memiliki konten lebih teoritis dan normatif

3. Jurnal dari Sri Pajriah, dengan judul. “pemanfaatan metode *resource based learning* dalam pembelajaran sejarah ”. penelitian ini menunjukkan bahwa metode tersebut dapat memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik. Salah satu manfaat *metode resource based learning* bagi guru dan peserta didik. Salah satu manfaat metode *resource based learning* bagi guru yaitu dapat memberikan manfaat *metode resource based* bagi guru untuk menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif untuk mengembangkan metode pembelajaran sejarah serta dapat mengakomodir heterogenitas peserta didik. sementara manfaatnya bagi peserta didik, bahwa metode *resource based learning* dapat menumbuhkan motivasi, minat, berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini merekomendasikan kepada guru untuk menjadikan metode ini sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran sejarah untuk kepala sekolah diharapkan mengadakan pelatihan metode *resource based learning* kepada guru sejarah dengan melengkapi fasilitas dan sumber belajar. Persamaan penelitian yang

akan dilakukan yaitu mengenai tentang *model resource based learning* perbedaanya ialah pada penelitian ini fokus pada bagaimana *resource based learning* diterapkan dalam pembelajaran sejarah dengan mengintegrasikan sumber-sumber sejarah dokumen dan narasi sejarah tetapi penelitian yang akan dilakukan berfokus pada upaya guru dalam menerapkan *resource based learning* dalam pembelajaran fiqh yang melibatkan teks-teks fiqh

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah diterapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui implementasi pembelajaran berbasis sumber (*resource based learning*) pada mata pelajaran Fiqh di kelas VIII MTs Guppi majene..

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi pendidik

Adanya pembelajaran berbasis sumber (*resource based learning*) pendidik dapat menambah kualitas proses pembelajaran dan juga sebagai alternatif cara mengajar.

b. Bagi peserta didik

Melalui penerapan pembelajaran berbasis sumber (*resource based learning*) diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai banyaknya sumber-sumber belajar yang dapat digunakan sebagai referensi belajar sehingga

dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih mudah memahami materi ajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti, sebagai bekal peneliti dalam mengajar disaat mendatang dan diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik yang sekiranya membutuhkan informasi yang berkaitan dengan materi dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Pembelajaran Resource Based Learning*

1. *Pengertian Pembelajaran Resource Based Learning*

Pembelajaran Berbasis Sumber (*Resource Based Learning*) adalah strategi pembelajaran dimana peserta didik membangun pemahamannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar baik cetak, non-cetak, maupun orang.⁷ Pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) ini adalah pendekatan yang berfokus pada peserta didik untuk menjadi mandiri dalam proses belajar. Peserta didik tidak hanya mengandalkan sumber daya tradisional seperti buku teks, tetapi juga menggunakan sumber daya manusia dan non manusia lainnya secara efektif. Pendekatan ini mengharuskan pengaturan yang baik dalam memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mendukung pembelajaran.

Pendidik harus memahami pentingnya sumber belajar dalam memperkaya dan memperluas wawasan yang luas. Mengajarkan kepada peserta didik bahwa banyak sumber belajar yang dapat digunakan untuk belajar. Karena masih banyak peserta didik yang belajar dengan terfokus pada satu sumber atau media saja. Padahal masih banyak sumber yang bisa digunakan dalam proses belajar.

Sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Media pendidikan menjadi salah satu sumber belajar ikut membantu pendidik dalam memperkaya wawasan peserta didik. Aneka macam bentuk dan

⁷Zumhaldi, *Tugas Mata kuliah TIK, Pembelajaran berbasis sumber dan pembelajaran berbasis. Jakaeta Multimedia* 15 febuari 2009).h.5

jenis media pendidikan yang digunakan oleh pendidik menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai alat perantara⁸

Belajar berbasis sumber akan mengajak peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menghadapkan peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang memungkinkan peserta didik lebih aktif dalam melakukan aktivitas belajar seperti menulis, mencatat dan membaca.

Pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam mengatasi keterampilan pendidik tentang luas dan keanekaragaman sumber-sumber informasi yang dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber informasi tersebut dapat berupa buku, jurnal, surat kabar, multi media, dan sebagainya. Dengan memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber belajar maka diharapkan peserta didik dengan mudah dapat memahami konsep materi pembelajaran.⁹

Faktor faktor meningkatkan efektivitas belajar menurut roestiyah :

- a. Kondisi Internal, yaitu ini mencakup kondisi fisik dan mental peserta didik seperti kesehatan, keamanan, dan ketenangan. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, peserta didik cenderung belajar lebih efektif.

⁸Saiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 122

⁹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h

- b. Kondisi Eksternal meliputi kondisi di luar diri peserta didik seperti kebersihan ruangan dan keadaan lingkungan fisik. Lingkungan belajar yang bersih dan teratur dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan fokus belajar.
- c. Strategi Belajar termasuk penggunaan strategi belajar yang tepat seperti manajemen waktu belajar dan teknik mempelajari materi pelajaran. Strategi ini membantu peserta didik untuk mengatur cara mereka memproses informasi dan memperoleh pemahaman yang lebih baik.¹⁰

Resource based learning adalah suatu proses pembelajaran yang langsung Menghadap ke peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang dengan sumber belajar. Dalam hal ini pendidik bukan satu-satunya sumber belajar. Peserta didik dapat belajar dalam kelas, dalam ruang perpustakaan, dalam ruang sumber belajar yang khusus atau bahkan di luar sekolah, yang dimaksud dengan belajar menggunakan sumber belajar *Resource Based Learning* adalah sistem belajar yang berorientasi pada peserta didik yang diatur sangat rapi untuk kemandirian belajar. Memungkinkan keseluruhan kegiatan belajar dilakukan dengan menggunakan sumber belajar, baik manusia maupun belajar non manusia situasi belajar yang diatur secara efektif.¹¹

2. Tujuan Pembelajaran *Resource Based Learning*

Berbagai pemaparan di atas maka dapat dirumuskan pula tujuan belajar berbasis sumber sebagai berikut:

¹⁰Roestiyah, *Masalah-Masalah ilmu Keguruan*, (Jakarta :Bina Aksara,1989), h.161

¹¹Sudjarwo S, *Teknologi Pendidikan*,(Jakarta : Erlangga,1988), 124.

- a. Merangsang daya penalaran dan kreativitas peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya masing-masing karena berhubungan langsung dengan berbagai sumber informasi dalam pembelajaran
- b. Meningkatkan motivasi, keaktifan dan mengembangkan rasa percaya diri peserta didik dalam belajar
- c. Memberikan kesempatan proses bersosialisasi kepada peserta didik untuk mendapatkan dan memperbanyak pengetahuan dengan menggunakan alat, narasumber yang tepat
- d. Meningkatkan perkembangan peserta didik dalam berbahasa melalui komunikasi dengan mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar.¹²

3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran *Resource Based Learning*

- a. Kelebihan
 - 1) RBL ini berisikan banyak jenis-jenis sumber sehingga pendidik dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada peserta didik.
 - 2) RBL merupakan suatu keseluruhan hingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu disiplin ilmu.
 - 3) RBL dapat menarik minat peserta didik untuk belajar, karena dalam RBL menggunakan berbagai metode yang tidak hanya melayani peserta didik audiovisual tetapi juga kinestesis.

¹²Nana Sudjana dan Alam Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Sinar Baru, Bandung, 1989, h. 84.

- 4) RBL menunjukkan cara-cara belajar yang bermakna bagi peserta didik, sebab belajar bukan hanya untuk belajar, akan tetapi untuk hidup selanjutnya.
- 5) RBL digunakan dalam banyak situasi dan bersifat fleksibel baik isi maupun prosedur-prosedur mengajar.

b. Kelemahan

- 1) RBL sering kali menyita banyak waktu jika pengolahan kelas tidak efisien.
- 2) Strategi mengharuskan penyediaan sejumlah sumber dan seringkali diluar kemampuan sekolah dan peserta didik.
- 3) Strategi ini menuntut pendidik berpengetahuan luas.
- 4) Melalui pengalaman langsung atau dengan trial and error, informasi tak
- 5) Dapat diperoleh dengan cepat, berbeda halnya memperoleh abstraksi melalui penyajian secara lisan oleh pendidik.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa RBL selain memiliki kelebihan tetapi juga memiliki kelemahan oleh karena penting bagi pendidik untuk dapat melihat berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya pembelajaran RBL sehingga setiap permasalahan yang ada dapat diatasi segera mungkin oleh pendidik.¹³

¹³Yenni Sri Wahyuni, Penggunaan Metode *Resource Based Learning* (Rbl) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pai Siswa Materi Hukum Bacaan *Qalqalah*, Jurnal Ansiru Pai Vol. 4 No. 2, (Desember 2020)

4. Ciri Ciri Pembelajaran *Resource Based Learning*

ciri-ciri pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) belajar ialah:

- a. RBL memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audio visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber yang tersedia. Ini tidak berarti bahwa pembelajaran ceramah atau cerita ditiadakan.
- b. RBL memberi pengertian pada peserta didik tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.
- c. RBL mengganti passivitas peserta dalam belajar tradisional dengan belajar aktif didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pembelajaran.
- d. RBL berusaha meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, dan medium komunikasi, yang berbeda sekali dengan kelas konvensional yang mengharuskan peserta didik belajar yang sama dengan cara yang sama.
- e. RBL memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa bekerja menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas
- f. RBL lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar.¹⁴

¹⁴Yenni Sri Wahyuni, Penggunaan Metode *Resource Based Learning* (Rbl) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pai Siswa Materi Hukum Bacaan *Qalqalah*, Jurnal Ansiru Pai Vol. 4 No. 2, (Desember 2020)

5. Teknik pelaksanaan pembelajaran berbasis sumber *resource based learning*

Pembelajaran berbasis sumber (*resource based learning*) akan berhasil apabila tahap yang dibutuhkan disiapkan dengan baik yaitu

a. Tahap perencanaan yaitu :

- 1) Pengetahuan dan pengalaman. Yang dimaksud dalam hal ini adalah pengetahuan pendidik tentang latar belakang muridnya dan pengetahuan murid tentang bahan pelajaran dan pengalaman sangat membantu memahami kebutuhan belajar peserta didik. Pengalaman mengajar memberikan wawasan tentang bagaimana katakteristik siswa yang berbeda beda mempengaruhi cara mereka menerima dan proses pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*).
- 2) Ketersediaan sumber dan bahan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran *resource based learning* harus disiapkan terlebih dahulu bahan dan alat yang dimiliki oleh sekolah bahan pembelajaran seperti buku, jurnal selain itu bahan untuk menunjang kreativitas anak didik sumber sumber lain perlu disediakan
- 3) Penyediaan tempat yang layak dan menyenangkan semua kegiatan pembelajaran dengan metode RBL wajib dilakukan baik didalam ruangan maupun diluar ruangan.¹⁵

¹⁵Moh. Ainur Rokhim, *Sukses Belajar PAI Metode rsource based learning*, (Pondok Indah Jakarta,2023),h. 71-72

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran *Resource Based Learning*, ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Pendidik mengenalkan materi pelajaran kepada peserta didik, tahapan ini dilakukan pada saat kegiatan membuka pelajaran.
- 2) Pendidik membagi kelompok, teknik pembagian kelompok ini bisa dilakukan dengan cara melihat urutan absen, jadi masing-masing kelompok terdiri dari lima orang peserta didik, jumlah anggota pada masing-masing kelompok yaitu tidak melihat tingkat kecerdasan ataupun latar belakang keluarga
- 3) Pendidik memberikan lembar kerja, lembar kerja bisa berisi pertanyaan yang harus didiskusikan dan dijawab oleh peserta didik dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada. pendidik membimbing peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya, yaitu menjawab pertanyaan dari pendidik, apabila peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan, pendidik harus membimbing dan mengarahkan peserta didik agar terjalannya pembelajaran dengan baik dan aktif.
- 4) Pendidik menyimpulkan hasil diskusinya yaitu menegaskan kembali hasil diskusi yang telah disajikan peserta didik supaya peserta didik paham dengan materi yang sudah dipaparkan. Evaluasi, untuk mengukur

pemahaman peserta didik pendidik memberikan tes bisa berupa pertanyaan atau quis dari hasil belajar kepada peserta didik.¹⁶

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang menjadi tujuan sebuah pembelajaran setelah melalui kegiatan belajar. Snelbeker telah mengungkapkan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.¹⁷

Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁸ Menurut Hamalik hasil belajar adalah Perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang.¹⁹

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. ²⁰Terlihatnya hasil belajar di

¹⁶Moh. Ainur Rokhim, *Sukses Belajar PAI Metode Resource Based Learning*, (Pondok Indah Jakarta,2023),h.81-84

¹⁷Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor: Penerbit Galia Indonesia, 2012), h. 8.

¹⁸Muhammad Thobroni and Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012),h.22.

¹⁹Novri Yanti, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012,| *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2, no. 5 (2013): h. 3.

²⁰Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* (2016) : h. 8.

tandai dengan perubahan tingkah laku. ²¹Hasil belajar merupakan hal yang menjadi tujuan sebuah pembelajaran setelah melalui kegiatan belajar. Snelbeker telah mengungkapkan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh peserta didik setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.²²

Bukti seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, yaitu hasil belajar berupa kapabilitas dan setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.²³ Bloom (dalam Suprijono) menyatakan bahwa “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.” Sedangkan Lindgren menyatakan bahwa hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.²⁴

Menurut Oemar Hamalik, beliau menyatakan bahwa “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap pemahaman dan

²¹Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 37.

²²Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, h. 8.

²³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2009), hal.10

²⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hal 6-7

keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.”²⁵

Adapun jenis jenis pengetahuan terbagi ada 3 yaitu

- a. Pengetahuan Deklaratif (*declarative knowledge*), yaitu pengetahuan yang biasanya dideklarasikan dalam bentuk kata-kata secara lisan atau tertulis yang biasa disebut sebagai pengetahuan konseptual.
- b. Pengetahuan Prosedural (*procedural knowledge*), yaitu pengetahuan tentang tahapan yang harus dilakukan misalnya dalam hal pembagian suatu bilangan ataupun cara mengemudikan sepeda.
- c. Pengetahuan Kondisional (*conditional knowledge*), yaitu pengetahuan tentang kapan dan mengapa menerapkan pengetahuan deklaratif atau pengetahuan prosedural (*when to apply our declarative or procedural knowledge*).²⁶

Pendapat diatas menunjukkan bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh peserta didik dari suatu tindak belajar pada akhir proses pembelajaran berupa suatu angka yang menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar. Hasil belajar sangat penting untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang dicapai peserta didik., Penilaian hasil belajar peserta didik, seorang pendidik hendaknya senantiasa secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses

²⁵Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: BumiAksara, 2008) , h. 155

²⁶Zainuddin Untu, *pengetahuan deklaratif guru matematika*, (Cet.1; Jawa Tengah Amerta Media,2021),h.16

belajar mengajar selanjutnya. Proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan secara terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengikuti belajar mengajar, hasil belajar ini dapat berwujud pengetahuan sikap pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan dan program belajar dalam bidang tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai. Sedangkan suatu perubahan perilaku yang tetap dan berkelanjutan, dilihat berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh dari proses pembelajaran dan berupa nilai atau perubahan perilaku.

2. Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di bedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi :

- 1) Faktor fisikologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa
- 2) Faktor psikologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan keadaan psikologis atau jiwa seseorang. Seperti intelegensi, motivasi, perhatian, minat, bakat dan kesiapan belajar.

b. Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor ini meliputi :

- 1) Lingkungan sosial keluarga, yaitu dorongan orang tua. Orang tua sangat berperan penting terhadap keberhasilan belajar siswa.
- 2) Lingkungan sekolah, yaitu guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas siswa.
- 3) Lingkungan masyarakat.²⁷

C. Pembelajaran Ilmu Fiqih Di MTs

1. Pengertian Pembelajaran Ilmu Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah suatu bagian dari mata pelajaran (PAI) yang diarahkan untuk mengenal dan memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, peengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.²⁸

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta membiasakan tata cara beribadah dan bermuamalah dalam kajian fikih, sehingga diharapkan menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara *kaffah* (sempurna). Selain itu studi Fikih diarahkan sebagai persiapan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, disamping untuk hidup bermasyarakat.²⁹

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) h. 129

²⁸hoirun Nisa, *Metode Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01PagerajiKecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas* 2015

²⁹Departemen Agama, *Silabus dan RPP Program Semester KTSP MTs*, (Jakarta:Direktur Pendidikan Madrasah, 2009), h. 4.

Mata pelajaran fikih MTs ini meliputi fikih ibadah, fikih muamalah, Fikih jinayat dan fikih siyasah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fikih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT., dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.³⁰

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Menurut Sudrajat menjelaskan bahwa secara garis besar materi pembelajaran adalah kognitif dan efektif yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.³¹

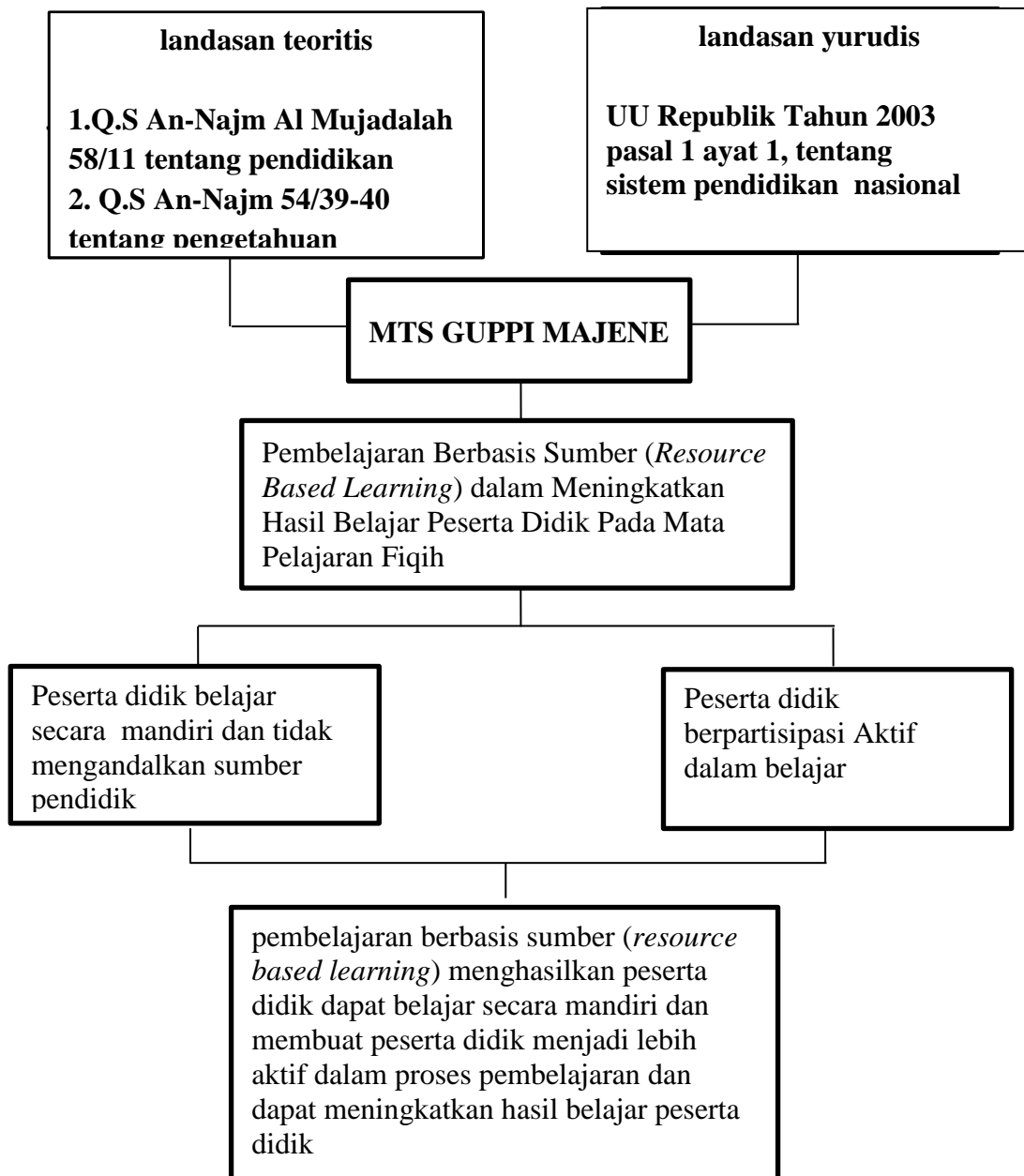
Hasil belajar merupakan suatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasai setelah proses belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses pembelajaran. Pengertian hasil belajar dipertegas oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.³²

³⁰Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: t.p., 2005),h. 46.

³¹Akrim, *Desain pembelajaran* (Depok:Rajawali Pers,2020),h. 169.

³²Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenamedia Group,2016), h. 5.

D. Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan fenomena atau kejadian yang terjadi di lokasi penelitian, dengan tujuan untuk memahami masalah aktual sesuai dengan fakta yang terjadi. Metode deskriptif dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam dan detail mengenai fenomena yang diamati, tanpa melakukan manipulasi atau intervensi.³³

Penelitian ini bersifat kualitatif, menekankan pada pengamatan lapangan berkualitas, wawancara atau objek penelitian. Fokus utamanya adalah pada kejadian, fenomena yang terjadi di lokasi penelitian menggali makna dibalikinya, baik yang terlihat jelas maupun yang memerlukan pemikiran mendalam.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mendeskripsikan sebuah hasil dari suatu permasalahan dalam pendidikan Dengan harapan, melalui penelitian ini akan diketahui pada upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui implementasi pembelajaran berbasis sumber (*resource based learning*) pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs guppi majene

³³Wina sanjaya, *penelitian pendidikan*, (jakarta: kencana, 2013). h. 59.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MTs Guppi Majene kelurahan Labuan kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Provinsi Sulawesi Barat. Peneliti memilih MTs Guppi Majene sebagai lokasi penelitian karena peneliti mengamati masalah yang dilapangan dimana kebanyakan peserta didik cenderung tidak belajar secara mandiri melainkan hanya mengandalkan sumber informasi dari pendidik maka dari itu peneliti tertarik meneliti disekolah tersebut waktu penelitian dilaksanakan pada bulan, April tahun 2024

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus sangat cocok untuk mengkaji metode RBL dalam mata pelajaran fiqih dan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Beberapa alasan mengapa pendekatan ini efektif adalah Studi kasus memberikan kesempatan untuk menyelidiki implementasi metode RBL dalam situasi nyata dan memperoleh pemahaman mendalam tentang penerapannya dalam mata pelajaran fiqih. Pendekatan deskriptif kualitatif sangat cocok untuk menganalisis data naratif dan rinci, seperti hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan, untuk memahami bagaimana metode RBL mempengaruhi proses dan hasil belajar. Studi kasus dapat mengembangkan teori atau hipotesis tentang fungsi metode RBL dalam konteks spesifik mata pelajaran fiqih dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya. Penelitian ini dapat mengungkap bagaimana interaksi antara pendidik dan peserta didik serta penerapan metode RBL dalam praktik sehari-hari mempengaruhi keterlibatan dan pemahaman siswa dalam fiqih. penelitian ini dapat memberikan

wawasan berharga tentang bagaimana metodel RBL dapat meningkatkan hasil belajar dalam fiqih dan menyajikan rekomendasi praktis untuk penerapan yang lebih baik.

Berdasarkan dari pendekatan di atas, peneliti gunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan untuk menghasilkan data yang valid dalam suatu karya ilmiah.

C. Sumber Data

Data merupakan kumpulan fakta yang diperoleh melalui peninjauan atau penelitian dari sumber-sumber tertentu. Penelitian ini dilakukan di MTs Guppi Majene

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan atau dapat dikatakan bahwa sumber data primer itu adalah data yang didapatkan dari peneliti sendiri melalui langkah-langkah yang sudah dipersiapkan.⁸ Data primer dalam penelitian ini bersumber langsung dari informasi peserta didik kelas VIII penulis mengambil 2-3 peserta didik sebagai perwakilan kelas dalam pengambilan data.

2. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain. Dapat juga dikatakan bahwa data sekunder merupakan data pendukung yang tidak diambil langsung dari informan akan tetapi melalui dokumen atau buku untuk melengkapi

⁸Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117.

informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁹ Selain data primer juga dikumpulkan data sekunder dari berbagai informasi lainnya yang digunakan untuk interpretasi terhadap data primer tersebut. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa catatan lapangan, arsip nilai dan berbagai data penunjang lainnya. Data sekunder sebagai penunjang dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Artinya, setiap data yang telah terkumpul, maka akan dianalisis yang diawali dengan mengecek dan mengklasifikasi latar belakang informan. Selanjutnya, diinterpretasi dengan memperhatikan dan menggunakan berbagai sumber, termasuk bantuan dari data sekunder, lalu disimpulkan sebagai jawaban terhadap masalah yang dirumuskan sebelumnya.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan objek pengamatan. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap guru fiqih dalam mengimplementasikan *resource based learning* pada pembelajaran fiqih di MTs guppi majene kelas VIII. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data awal, secara umum, tentang keadaan proses

⁹Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, h. 118.

pembelajaran. Data peneliti gunanya secara langsung melalui pengamatan lapangan dan mencatat aspek yang akan diteliti di lokasi, guna untuk mendapatkan data.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu wawancara dengan menggunakan kerangka pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebagai bahan pertanyaan. Hal ini dimaksudkan agar arah wawancara tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang upaya guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis sumber pada mata pembelajaran fiqih kelas VIII MTs Guppi Majene. Wawancara ini ditujukan kepada informan yaitu, Guru fiqih kelas VIII, dan siswa siswi kelas VIII untuk mendapatkan data tentang gambaran kegiatan proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat data-data atau dokumen-dokumen yang ada yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Istilah dokumentasi adalah “suatu bentuk yang bersifat tertulis atau dicetak dan dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan”. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, daftar hasil nilai harian siswa, dan dokumen-dokumen pendukung yang didapat dari dokumen-dokumen MTs Guppi majene

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti agar mudah dan sistematis dalam mengumpulkan data berdasarkan dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Pedoman wawancara dalam penulisan ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Adapun pertanyaan tersebut yaitu menemukan informasi terkait tentang upaya guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis sumber (*resource based learning*) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menanyakan langsung ke beberapa peserta didik dan guru fiqih yang ada di MTs Guppi Majene.

2. Daftar Checklist

Instrumen check list dalam penelitian ini merupakan daftar cek yang berisi tentang aspek atau hal-hal yang dibutuhkan sebagai data pendukung, seperti dokumen, dan gambar. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen yang terkait dengan data sekolah, terutama data peserta didik dan guru, sedangkan pengambilan gambar dimaksudkan untuk mendukung bahwa penelitian benar-benar telah dilakukan..

F. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data

Anlisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan

cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisa data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. Conclusion Drawing/verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pengelolaan dan teknik analisis data ini memudahkan bagi para peneliti dalam mengelola data yang telah didapatkan di lapangan, yang kemudian dirumuskan untuk menemukan sebuah hasil yang dibutuhkan.

G. Teknik Keabsahan Data

Peguajian data penelitian ini memakai teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda agar

meminimalisir bias yang terjadi ketika menganalisis data.²³ Teknik triangulasi bertujuan untuk memperkuat teori, metode, maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Ada tiga teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, waktu dan teknik. Dalam hal ini peneliti memilih triangulasi sumber yaitu dengan melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan guru fiqh dan Peserta Didik Mts Guppi Majene. Kemudian data dideskripsikan dan dikategorisasikan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan analisis.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Sekolah*

1. Profil MTs Guppi Majene

MTs Guppi Majene merupakan suatu lembaga pendidikan dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. MTs Guppi Majene terletak Kel Labuan Kec. Banggae Timur Kab Majene Prov. Sulawaesi Barat

MTs Guppi Majene dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik. Fasilitas sekolah meliputi ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang menyediakan berbagai buku referensi dan bacaan untuk menunjang proses belajar, laboratorium komputer untuk mengenalkan teknologi informasi kepada peserta didik, lapangan olahraga untuk berkegiatan dan upacara bendera, mushola digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan pengajian, kantin sekolah,

2. Visi misi MTs Guppi Majene

a. Visi

Memposisikan Madrasah Tsanawiyah Guppi Majene sebagai madrasah yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang beriman, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, baik secara intelektual dan spritual sehingga mampu menyiapkan dan mengembang smber daya insani berkualitas dibidang ilmu pengetahuan, iman dan taqwa.

- 2) Penyelenggaraan proses belajar mengajar (PBM) yang berorientasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), pembiasaan shalat berjamaah dan tartil al-qur'an

B. Implementasi Pembelajaran Berbasis Sumber (*Resource Based Learning*)

Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII MTs Guppi Majene

Dalam membahas pelaksanaan proses pembelajaran, kita tidak bisa lepas dari peran pendidik dan peserta didik. Interaksi antara keduanya terjadi, tetapi hal ini memerlukan pengaturan dan perencanaan yang matang melalui program pembelajaran. Setiap program pembelajaran seharusnya sudah ditentukan tujuannya, materi yang relevan, alat bantu, metode yang akan digunakan, serta langkah langkah pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut.

1. Persiapan pembelajaran

a. Pengetahuan dan Pengalaman

Pada tahap persiapan hasil observasi dan wawancara peneliti di kelas VIII MTs Guppi Majene, persiapan yang dimaksud perencanaan pembelajaran implementasi metode pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) Pertama peneliti mewawancarai guru fiqih bapak Sapriadi S.Ag pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) adalah pendekatan yang sangat baik untuk memberikan pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan bapak Sapriadi S.Ag selaku guru fiqih di MTs Guppi Majene ada beberapa langkah pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis sumber (*resource based learning*) yang pertama tujuan pembelajaran. Pendidik memastikan tujuan pembelajaran

untuk materi puasa sudah jelas, seperti memahami defenisi puasa, rukun syarat dan hal hal yang membatalkan puasa, yang kedua pemilihan sumber belajar saya menyediakan berbagai sumber yang relevan, yang ketiga perencanaan aktivitas belajar saya membuat aktivitas belajar berbasis sumber, yang keempat fasilitas pembelajaran saya berperan sebagai fasilitator dari pada pemberian ceramah dan yang kelima evaluasi dan refleksi saya menilai hasil pembelajaran dengan berbagai cara. Hal dipertegas oleh bapak Drs Sayadi selaku kepala sekolah MTs Guppi Majene mengatakan

“Pada persiapan materi sangat penting agar pembelajaran berjalan dengan baik ada beberapa langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis sumber (*resource based learning*) yang pertama tujuan pembelajaran. kedua pemilihan sumber belajar yang ketiga perencanaan aktivitas belajar yang keempat fasilitas pembelajaran saya berperan sebagai fasilitator dan yang kelima evaluasi dan refleksi saya menilai hasil pembelajaran dengan berbagai cara dengan tujuan ini peserta didik dapat memahami pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara bahwa bapak Sapriadi S.Ag, selaku guru fiqih MTs Guppi Majene. Sebagai guru fiqih pendidik selalu memulai pembelajaran dengan megevaluasi pengetahuan dasar peserta didik mengenai puasa. Hal ini pertama saya lakukan adalah diskusi awal menggali pemahaman mereka tentang puasa, misalnya tujuan, tata cara, dan hikmanya. Dalam diskusi ini, saya bisa mengetahui sejauh mana peserta didik bisa memahami konsep konsep dasar yang terkait dengan puasa seperti niat, syarat sah puasa, serta hal hal yang membatalkan puasa

“Pada tahap persiapan ini sebagai seorang pendidik selalu memulai pembelajaran dengan megevaluasi pengetahuan dasar peserta didik mengenai puasa. pertama pendidik lakukan adalah diskusi awal menggali pemahaman mereka tentang puasa, misalnya tujuan, tata cara, dan hikmanya. Dalam diskusi ini, saya bisa mengetahui sejauh mana peserta

didik bisa memahami konsep konsep dasar yang terkait dengan puasa seperti niat, syarat sah puasa, serta hal hal yang membatalkan puasa.”

Berdasarkan hasil wawancara bahwa bapak Sapriadi S.Ag, selaku guru fiqih MTs Guppi Majene. Sebagai seorang pendidik dengan pengalaman mengajar selama bertahun tahun saya merasa bahwa pengalaman sangat membantu saya memahami k ebutuhan belajar peserta didik. Pengalaman mengajar memberikan saya wawasan tentang bagaimana katakarakteristik siswa yang berbeda beda mempengaruhi cara mereka menerima dan proses pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*), hal ini menjadi sangat penting karena metode ini sangat membutuhkan peserta didik untuk aktif mengeksplorasi berbagai sumber informasi. Hal ini tersebut dipertegas oleh bapak Drs Sayadi selaku kepala sekolah di MTs Guppi Majene

“Pada tahap persiapan ini pengalaman pendidik dalam mengajar itu sangat penting. Pengalaman mengajar sangat membantu pendidik memahami kebutuhan peserta didik. Pegalaman mengajar juga memberikan pendidik wawasan yang luas tentang bagaimana karakteristik peserta didik yang berbeda beda mempengaruhi cara mereka menerima dan proses pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*), hal ini menjadi sangat penting karena metode ini sangat membutuhkan peserta didik untuk aktif mengeksplorasi berbagai sumber informasi.”

b. Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur

Pendidik wajib merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan jelas dan terukur. Tujuan pembelajaran ini tidak hanya memuat mengenai bahan yang harus dikuasai tetapi juga keterampilan dan tujuan emosional serta sosial peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih sumber belajar yang digunakan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum karena memuat inti yang harus dipahami peserta didik Artikel dan jurnal

“Dalam setiap pembelajaran Tujuannya agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan materi dapat dipahami dengan jelas terukur. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih sumber belajar yang digunakan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum karena memuat inti yang harus dipahami peserta didik Artikel dan jurnal.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sapriadi S.Ag selaku guru fiqih MTs Guppi Majene, dalam merumuskan tujuan pembelajaran pendidik selalu berusaha menyelaraskan dengan kebutuhan peserta didik, nilai nilai islam dan kompetensi yang harus diharapkan untuk materi puasa pendidik memetakan 3 aspek. Pertama aspek kognitif saya memastikan siswa memahami pengertian puasa, hukum hukumnya, syarat sah, rukun rukun, serta hal hal yang membatalkan puasa, aspek emosional pendidik juga ingin peserta didik mengintegrasikan nilai nilai spritual puasa dan rasa syukur, aspek sosial pendidik menanamkan pentingnya berbagi solidaritas sosial

“Dalam pembelajaran tujuan pembelajaran itu penting untuk memastikan bahwa metode pembelajaran digunakan secara efektif. merumuskan tujuan pembelajaran pendidik selalu berusaha menyelaraskan dengan kebutuhan peserta didik, nilai nilai islam dan kompetensi yang harus diharapkan untuk materi puasa pendidik memetakan tiga aspek. Pertama aspek kognitif saya memastikan siswa memahami pengertian puasa, hukum hukumnya, syarat sah, rukun rukun, serta hal hal yang membatalkan puasa, aspek emosional pendidik juga ingin peserta didik mengintegrasikan nilai nilai spritual puasa dan rasa syukur, aspek sosial pendidik menanamkan pentingnya berbagi solidaritas sosial.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bapak Sapriadi S.Ag selaku guru fiqih MTs Guppi Majene tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan jelas terukur. Tujuan pembelajaran ini tidak hanya memuat mengenai bahan yang harus dikuasai tetapi juga keterampilan dan tujuan emosional serta sosial peserta didik dalam merumuskan tujuan pembelajaran pendidik selalu berusaha

menyelaraskan dengan kebutuhan peserta didik, nilai-nilai Islam dan kompetensi yang harus diharapkan untuk materi puasa

c. Kesiapan sumber dan bahan

Pada tahap perencanaan sumber dan bahan metode pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) karena memudahkan proses pembelajaran ada beberapa langkah yang harus dilakukan pendidik dalam mempersiapkan sumber bahan pelajaran untuk implementasi pembelajaran berbasis sumber. Langkah pertama adalah memahami kompetensi dasar (KD) yang tercantum dalam kurikulum, seperti pemahaman hukum puasa, jenis-jenis puasa, rukun, dan hal-hal yang membatalkan puasa. Penyusunan materi dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang mencakup teori dasar dan pembahasan yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Proses ini juga mencakup pengumpulan bahan ajar dengan mencari referensi dari buku teks dan artikel terpercaya yang relevan.

“Setiap kali mengajar pendidik selalu memastikan sumber bahan yang diperlukan sudah disiapkan sebelumnya, ini penting agar pembelajaran lancar. Untuk metode pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*), biasanya pendidik tidak memerlukan sumber atau bahan terlalu banyak, cukup buku ajar dan pendidik menyiapkan perlengkapan khusus. Contohnya penyediaan berbagai sumber untuk mencari materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sapriadi S.Ag selaku guru Fiqih MTs Guppi Majene pada tahap persiapan pendidik memastikan bahwa bahan pembelajaran yang disiapkan seperti buku, jurnal, video pembelajaran (YouTube), guru, tokoh masyarakat, tokoh agama sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang pertama uji Validitas Sumber: Memastikan bahwa bahan pembelajaran berasal dari sumber terpercaya, seperti buku pembelajaran Fiqih. Kontekstualisasi:

Menyesuaikan materi dengan realitas dan kebutuhan peserta didik. Misalnya, memberikan contoh-contoh puasa sunnah yang relevan dengan keseharian siswa.

Penyesuaian Tingkat Pemahaman: Menyesuaikan bahan sesuai dengan kemampuan berpikir siswa. Materi untuk SMP/MTs dalam kompleksitasnya.

Penggunaan Teknologi, Melibatkan sumber digital seperti video interaktif atau aplikasi Islami yang dapat menarik minat siswa. Evaluasi dan Umpan Balik, Mengadakan diskusi atau survei sederhana dengan siswa untuk memastikan bahwa materi tersebut dapat dipahami dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Hal ini dipertegas oleh bapak Drs Sayadi S.Ag selaku kepala sekolah MTs Guppi Majene mengatakan:

“Persiapan sumber dan bahan sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran dengan adanya bahan pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan peserta didik memahami materi dengan lebih baik dan dengan ini kebutuhan peserta didik terpenuhi dan dengan model pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) peserta didik berusaha sendiri mencari materi dan memanfaatkan berbagai sumber.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kesiapan sumber dan bahan dengan mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran hal ini karena metode tersebut membantu pembelajaran menjadi lebih terstruktur, sistematis dan efektif sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

d. Penyediaan tempat yang layak

Pendidik mempersiapkan tempat yang layak dan menyenangkan untuk mendukung implementasi pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) Penataan Kelas pendidik memastikan kelas memiliki suasana yang

kondusif dengan mengatur tata letak meja dan kursi agar mendukung diskusi kelompok. Penyediaan Media Visual: Memanfaatkan papan tulis, proyektor, atau untuk menyampaikan materi. Jika memungkinkan, Menambahkan elemen yang memotivasi siswa, seperti memasang poster ayat Al-Qur'an tentang puasa atau tabel jadwal puasa sunnah. Pemanfaatan Ruang Terbuka: Bila memungkinkan, saya memanfaatkan ruang terbuka seperti taman sekolah untuk sesi diskusi atau kegiatan kreatif, sehingga siswa lebih santai dan fokus. Fasilitas Teknologi: Jika pembelajaran dilakukan secara digital, saya memastikan adanya akses internet dan perangkat seperti laptop atau tablet untuk mencari sumber tambahan.

“Pada tahap persiapan ini menyediakan tempat yang layak dan menyenangkan sangat penting untuk mendukung implementasi pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) itu penting karena lingkungan kondusif tidak hanya meningkatkan kenyamanan belajar, tetapi juga memotivasi peserta didik untuk eksploratif, kreatif, dan aktif dalam memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia.

Cara pendidik mengatasi keterbatasan fasilitas atau tempat dengan maksimalisasi Fasilitas yang Ada: Ketika fasilitas terbatas, saya memanfaatkan ruang kelas biasa dengan kreativitas, seperti membuat sesi diskusi dengan handout yang sudah dipersiapkan. Pendekatan Digital: Jika perpustakaan kurang lengkap, saya mengarahkan siswa untuk mencari bahan dari situs terpercaya yang dapat diakses melalui gawai mereka. Pembuatan Sumber Mandiri: Saya sering membuat ringkasan materi atau kompilasi bahan ajar berupa modul agar siswa tetap mendapatkan materi yang lengkap meskipun fasilitas terbatas. Kolaborasi Antar Guru: Saya juga bekerjasama dengan guru lain untuk saling meminjam alat atau media yang relevan. Pemberdayaan Kreativitas Siswa: Melibatkan siswa untuk

membuat poster atau catatan visual secara manual sebagai sumber belajar tambahan.

Hal ini dipertegas oleh bapak Drs Sayadi selaku kepala sekolah MTs Guppi mejene:

“Pendidik dapat mengatasi keterbatasan fasilitas atau tempat memanfaatkan sumber daya yang ada secara kreatif, menggunakan teknologi sederhana serta mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai pilihan alternatif untuk mendukung kegiatan pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih Cara pendidik membedakan hasil belajar peserta didik ketika pembelajaran berbasis sumber dilakukan didalam dan diluar ruangan pendidik cenderung lebih terfokus, terutama untuk materi yang membutuhkan penjelasan detail atau diskusi mendalam. Media digital seperti presentasi lebih mudah digunakan di dalam kelas. Namun, suasana kadang terasa monoton sehingga siswa bisa cepat bosan. Pembelajaran di Luar Ruangan: Memberikan suasana segar yang meningkatkan semangat belajar siswa. Diskusi kelompok lebih dinamis karena siswa merasa lebih santai. Namun, tantangannya adalah potensi distraksi yang lebih besar, seperti kebisingan atau kurangnya fasilitas pendukung seperti papan tulis. Kesimpulan: Saya biasanya menggabungkan keduanya. Penjelasan inti dilakukan di dalam kelas, sedangkan kegiatan reflektif atau praktik seperti simulasi puasa dilakukan di luar ruangan.

“Pendidik dapat membedakan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran berbasis sumber yang dilakukan diluar dan didalam ruangan dengan mengamati keterlibatan peserta didik pemahaman materi, kreativitas dalam memanfaatkan sumber belajar, serta kemampuan menghubungkan materi dengan pengalaman langsung di lingkungan luar atau materi yang lebih terstruktur didalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas kesiapan sumber dan bahan pembelajaran hasil wawanacara dengan guru dan kepala sekolah mengenai kesiapan sumber bahan metode pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran karena pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan peserta didik memahami dengan baik

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Memulai Metodel Pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*)
pendidik mengenalakan materi pelajaran kepada peserta didik

Pendidik mengenalkan materi kepada peserta didik dengan cara mengaitkan Materi dengan Kehidupan Sehari-Hari: Saya memulai dengan pendahuluan pada langkah pertama peneliti melihat pendidik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan menarik perhatian peserta didik dan menanyakan pengalaman mereka saat menjalankan puasa, seperti puasa Ramadan atau puasa sunnah, untuk membangun koneksi antara pelajaran dan kehidupan mereka. Ice Breaking: Saya sering menggunakan pertanyaan pemantik, seperti, "Apa yang kalian ketahui tentang manfaat puasa selain menahan lapar?" atau "Mengapa puasa dianggap sebagai ibadah yang istimewa?" Pendekatan Kontekstual: Saya juga menyampaikan cerita atau kisah inspiratif terkait puasa dari kehidupan Nabi Muhammad SAW, sahabat, atau ulama, agar siswa lebih antusias. Penggunaan Al-Qur'an dan Hadis: Membuka pembelajaran dengan membaca dan memahami ayat Al-Qur'an atau hadis yang relevan, seperti QS. Al-Baqarah: 183.

“Dengan memulai pembelajaran, saya biasanya memulai dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama serta berusaha menarik perhatian

peserta didik dengan cara cara membuat mereka tertarik terhadap materi yang akan disampaikan. Karena hal ini sangat penting dilakukan oleh seorang pendidik sebelum memulai pembelajaran.”

Berdasarkan hasil diatas disimpulkan bahwa pendidik memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama serta berusaha menarik kperhatian peserta didik yang dapat mengalihkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran

Hal ini dipertegas oleh Nurhalisa selaku murid kelas VIII MTs Guppi Majene mengatakan :

“Biasanya guru sebelum belajar itu, salam , berdoa bersama guru cerita tentang kejadian sehari-hari, atau tebak tebakan.”³⁴

Hal ini juga dipertegas Rahmatika murid kelas VIII MTs Guppi Majene mengatakan :

“kadang guru sebelum mulai belajar bertanya tentang yang lucu, atau bercerita lucu.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur halisa dan Rahmatika bahwa guru menarik perhatian siswa sebelum memulai pembelajaran dengan bercerita kejadian sehari-hari, suatu hal yang lucu dan tebak-tebakan yang dapat mengalihkan perhatian siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih Pendidik menggunakan media atau sumber belajar pada tahap awal pembelajaran dengan memberi ringkasan materi tentang rukun, syarat, dan hikmah puasa. Media visual seperti ini membantu menarik perhatian siswa di awal pembelajaran.Video Interaktif: Saya

³⁴Nuralisa, Peserta Didik kelas VIII MTs Guppi Majene “Wawancara”, tanggal 24 September 2024.

³⁵Nurhalisa, Peserta Didik kelas VIII MTs Guppi Majene “Wawancara”, tanggal 24 September 2024.

sering menampilkan video pendek, seperti animasi tentang tata cara puasa atau dampak kesehatan puasa, untuk memberikan pengenalan yang menarik dan relevan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih Pendidik melakukan diskusi Awal untuk mengetahui pengalaman dan pengetahuan awal peserta pendidik dimulai dengan diskusi terbuka untuk mengeksplorasi apa yang sudah diketahui siswa, seperti jenis-jenis puasa yang pernah mereka dengar atau praktik yang mereka lakukan selama Ramadan. Kuis Singkat: Memberikan kuis ringan atau pertanyaan trivia tentang puasa untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman mereka. Penggunaan Jurnal Reflektif: Meminta siswa menuliskan pengalaman atau tantangan mereka saat berpuasa, yang kemudian saya gunakan sebagai referensi untuk mengembangkan materi. Studi Kasus: Saya sering mengajukan kasus sederhana, seperti "Bagaimana jika seseorang lupa makan saat puasa?" untuk mengukur pemahaman siswa tentang hukum fiqih yang mendasar. Observasi dan Tanya Jawab: Mengamati dan bertanya langsung kepada siswa tentang kebiasaan mereka, seperti apakah mereka sudah memahami niat puasa atau tata cara berbuka.

“Pendidik harus memahami pengetahuan awal dan pengalaman peserta didik terkait materi fiqih khususnya tentang puasa, karena hal tersebut sangat penting untuk merancang pembelajaran yang efektif dan sesuai kebutuhan peserta didik.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti simpulkan bahwa pendidik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, menarik perhatian peserta didik dan mengetahui pengetahuan awal peserta didik dalam pembelajaran.

- b. Menyampaikan materi dengan jelas dan mengaitkan pokok materi yang akan dipelajari dan membagi kelompok

Pada saat pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami metode *resource-based learning* menekankan pembelajaran yang berbasis pada sumber daya, di mana peserta didik didorong untuk mencari, memahami, dan mengolah informasi dari berbagai sumber. Dalam pembelajaran fiqih tentang puasa, pendidik biasanya membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan tugas spesifik, misalnya memahami dalil-dalil terkait puasa, hikmah puasa, atau kajian kasus seperti kondisi yang membolehkan seseorang tidak berpuasa. Pendidik menyiapkan berbagai sumber seperti buku fiqih, jurnal, video pembelajaran,. Sumber daya ini disediakan di kelas, dan setiap kelompok bebas memilih media yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Strategi ini melibatkan peserta didik untuk bekerja sama, mengolah informasi secara mandiri, dan kemudian mempresentasikan hasilnya didepan teman kelas.

“pendidik menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik mulai dengan menyusun materi secara sistematis membagi beberapa kelompok dan peserta didik mencari materi dari berbagai sumber.”

Hal ini di pertegas oleh nurhalisa selaku murid kelas VIII MTs Guppi Majene menyatakan :

“iya, cara guru mengajar jelas, saat menggunakan model RBL karena peserta didik mencari materi dari berbagai sumber. Serta mengaitkan penjelasan guru dengan materi yang didapat dari berbagai sumber.”³⁶

Hal ini di pertegas oleh Rahmatika selaku murid kelas VIII MTs Guppi Majene menyatakan :

³⁶Nurhalisaa, Peserta Didik kelas 3 MTs Guppi Majene “Wawancara”, tanggal 17 September 2024.Guppi Majene

“Penjelasan guru itu baik, saat menggunakan metode pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) menjelaskan karena siswa mencari materi dari berbagai sumber dan tidak ada siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran ”³⁷

Teknik pembagian kelompok berdasarkan urutan absen karena pendidik memilih teknik pembagian kelompok berdasarkan metode ini sederhana, cepat. Dengan cara ini, pendidik secara otomatis dikelompokkan secara acak tanpa intervensi saya sebagai pendidik. Hal ini membantu men

cegah kelompok yang homogen secara sengaja, seperti berdasarkan pertemanan atau tingkat kemampuan akademik tertentu. Teknik ini mendukung keadilan karena memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman yang mungkin jarang mereka ajak berkomunikasi. Mereka belajar menghargai perbedaan dalam kelompoknya, baik itu dari segi kemampuan, karakter, maupun latar belakang. Dengan cara ini, setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk berkontribusi dan belajar dari satu sama lain.

“Pendidik membagi kelompok berdasarkan urutan absen karena teknik pembagian kelompok membantu mencegah kelompok homogen secara sengaja, seperti .”berdasarkan pertemanan atau tingkat kemampuan akademik Teknik ini mendukung keadilan karena memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman yang mungkin jarang mereka ajak berkomunikasi. Mereka belajar menghargai perbedaan dalam kelompoknya, baik itu dari segi kemampuan, karakter, maupun latar belakang.”

Pendidik memastikan kerja sama kelompok berjalan dengan baik melalui beberapa langkah: Penugasan peran yang jelas: Setiap anggota kelompok memiliki peran tertentu, seperti pencatat, pencari informasi, pembicara, atau pengolah data. Dengan peran yang spesifik, setiap anggota merasa bertanggung jawab dan

³⁷Rahmatika, Peserta Didik kelas VIII MTs “Wawancara”, tanggal 17 september 2024.

berkontribusi. Monitoring dan fasilitasi: Saya berkeliling untuk memantau proses kerja kelompok. Jika ada kendala, seperti salah satu anggota tidak aktif, saya memberikan motivasi dan arahan agar mereka kembali fokus. Penilaian berbasis kelompok dan individu: Hasil kerja dinilai secara kelompok, tetapi saya juga memperhatikan partisipasi individu. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif berkontribusi. Diskusi reflektif: Setelah tugas selesai, saya mengadakan diskusi reflektif untuk mengevaluasi proses kerja kelompok. Siswa didorong untuk memberikan umpan balik satu sama lain dan belajar dari pengalaman tersebut.

“Pendidik memastikan kerja kelompok ini berjalan dengan baik karena setiap anggota kelompok memiliki peran tertentu seperti pencatat, pencari informasi, pembicara atau pengelola data Dengan peran yang spesifik, setiap anggota merasa bertanggung jawab dan berkontribusi”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa implementasi metode RBL di kelas VIII MTs Guppi Majene, menyusun materi secara sistematis ini menunjukkan bahwa guru berusaha menyajikan materi secara terstruktur sehingga siswa dapat memahami urutan yang diajarkan. Serta mengaitkan metodw rbl dengan materi pembelajaran lebih mudah dipahami siswa, melakukan pembelajaran

c. Pendidik memberi lembar kerja lembar berisi pertanyaan yang harus didiskusikan dengan memanfaatkan sumber yang ada

Pendidik merancang Lembar Kerja untuk Mendukung Diskusi dan Pembelajaran Berbasis Sumber pada Materi Fiqih tentang Puasa pendidik menjelaskan bahwa dalam merancang lembar kerja, ia memulai dengan menentukan tujuan pembelajaran secara jelas. Langkah-langkahnya meliputi: Menyesuaikan dengan Kompetensi Dasar: Soal-soal yang disusun di

lembar kerja mengacu pada indikator kompetensi yang harus dicapai, seperti memahami rukun, syarat, dan hal-hal yang membatalkan puasa. Penyusunan Pertanyaan Berjenjang: Pertanyaan dibuat bertahap dari tingkat pemahaman hingga analisis, misalnya dimulai dari "Apa pengertian puasa menurut syariat Islam?" hingga "Bagaimana penerapan puasa dalam kehidupan sehari-hari yang dapat meningkatkan ketakwaan?" Berbasis Sumber Otoritatif: pendidik memastikan siswa diarahkan untuk membaca referensi utama seperti kitab fiqh, ayat-ayat Al-Qur'an, atau hadis terkait puasa. Menambah Konteks Kekinian: Guru sering memasukkan studi kasus atau contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari agar pembelajaran terasa relevan.

“Pendidik merancang Lembar Kerja untuk Mendukung Diskusi dan Pembelajaran Berbasis Sumber pada Materi Fiqih tentang Puasa pendidik menjelaskan bahwa dalam merancang lembar kerja, ia memulai dengan menentukan tujuan pembelajaran secara jelas. Langkah-langkahnya: Soal-soal yang disusun di lembar kerja mengacu pada indikator kompetensi yang harus dicapai, seperti memahami rukun, syarat, dan hal-hal yang membatalkan puasa. Penyusunan Pertanyaan Berjenjang: Pertanyaan dibuat bertahap dari tingkat pemahaman hingga analisis, misalnya dimulai dari "Apa pengertian puasa menurut syariat Islam?" hingga "Bagaimana penerapan puasa dalam kehidupan sehari-hari yang dapat meningkatkan ketakwaan?" Berbasis Sumber Otoritatif: pendidik memastikan siswa diarahkan untuk membaca referensi utama.

Pendidik memiliki beberapa strategi untuk membimbing peserta didik:

- :Memberikan Penjelasan Awal pendidik memulai dengan menjelaskan isi dan tujuan lembar kerja sehingga siswa memahami langkah-langkah yang harus dilakukan.
- Membagi Peran dalam Diskusi. pendidik mendorong pembagian peran, seperti pemimpin diskusi, pencatat, dan penyaji, agar semua anggota kelompok terlibat aktif.
- Pemantauan dan Intervensi: Guru memantau jalannya diskusi dan memberikan bimbingan saat kelompok mengalami kesulitan memahami

pertanyaan atau sumber rujukan. Memberikan Umpan Balik: Setelah diskusi, guru mengevaluasi jawaban siswa di lembar kerja dan memberikan umpan balik untuk memperbaiki pemahaman mereka.

“Pendidik memiliki beberapa strategi untuk membimbing peserta didik :Memberikan Penjelasan Awal pendidik memulai dengan menjelaskan isi dan tujuan lembar kerja sehingga siswa memahami langkah-langkah yang harus dilakukan. Membagi Peran dalam Diskusi. pendidik mendorong pembagian peran, seperti pemimpin diskusi, pencatat, dan penyaji, agar semua anggota kelompok terlibat aktif.”

Pendidik menggunakan berbagai strategi untuk Memastikan Diskusi dalam Kelompok Berjalan Aktif dan Menentukan Aturan Diskusi: Sebelum diskusi dimulai, pendidik menjelaskan aturan, seperti berbicara bergantian dan menghormati pendapat teman. Menyediakan Panduan Diskusi: Guru memberikan pedoman tertulis berisi pertanyaan pemandu untuk membantu kelompok tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Membangun Motivasi: pendidik memberikan penghargaan bagi kelompok yang aktif dan memberikan kontribusi terbaik dalam diskusi. Melakukan Rotasi Kelompok: Agar dinamika kelompok tetap segar, guru kadang-kadang mengacak ulang anggota kelompok untuk menambah variasi. Melibatkan Teknologi: Jika memungkinkan, guru menggunakan alat bantu seperti aplikasi diskusi online untuk meningkatkan interaksi dan mendokumentasikan hasil diskusi. Dengan cara ini, guru fiqih memastikan pembelajaran berbasis sumber berjalan secara efektif dan membentuk pemahaman yang mendalam pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa implementasi metodel RBL di kelas VIII MTs Guppi Majene, mengawasi dan memberikan bimbingan saat metode pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*)

berlangsung untuk menjaga kualitas pembelajaran dan memastikan peserta didik tidak melakukan kesalahan. Serta melakukan pengamatan langsung saat peserta didik mengidentifikasi kesalahan secara langsung membantu memberikan umpan balik yang tepat sehingga peserta didik dapat memperbaiki kesalahan mereka secepat mungkin.

d. Guru menarik kesimpulan tentang metode pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*)

Pada saat guru membuat kesimpulan tentang materi metode pembelajara berbasis sumber (*Resource Based Learning*) yang telah dilakukan. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, penulis melihat pendidik membuat Kesimpulan yang telah dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.³⁸ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sapriadi selaku guru fiqih mts guppi majene mengatakan :

“Pendidik menyimpulkan hasil diskusi peserta didik dengan mendengarkan presentasi atau hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan oleh peserta didik. Kemudian, pendidik mengamati poin-poin penting dari diskusi tersebut, menyusun ulang dengan bahasa yang lebih sederhana jika diperlukan, dan mengaitkannya dengan teori yang ada dalam sumber rujukan. Guru juga memberikan umpan balik untuk melengkapi atau meluruskan konsep yang kurang tepat.”

Hal ini pertegas oleh nurfadila mayzun selaku murid kelas VIII MTs

Guppi Majene menyatakan:

“iya biasanya pendidik menyimpulkan hasil materi diakhir, dengan cara menjelaskan dan memberikan evaluasi kepada peserta didik.”

³⁸Pengamatan Peneliti, 8 oktober 2024, di MTs Guppi Majene

Pada saat pendidik membuat kesimpulan tentang metode pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) peneliti melihat pendidik membuat rangkuman poin penting dari diskusi dan menuliskannya di papan tulis atau media lain yang digunakan. Tanya Jawab Interaktif pendidik bertanya kepada peserta didik mengenai poin-poin penting untuk memastikan mereka dapat mengulang atau menjelaskan dengan kata-kata mereka sendiri. Untuk merangkum konsep penting. Contoh Kasus Memberikan contoh aplikasi konsep puasa dalam kehidupan sehari-hari untuk memperjelas pemahaman.

“Pendidik menarik kesimpulan di akhir pembelajaran untuk memastikan peserta didik memahami dan menghubungkan materi yang telah diajarkan. Setelah itu pendidik mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai poin-poin penting untuk memastikan mereka dapat mengulang dan menjelaskan dengan kata-kata mereka sendiri. Jika peserta didik belum memahami kesimpulan dari pembelajaran pendidik biasa memberikan penjelasan tambahan atau memberikan contoh lebih mudah untuk menjelaskan materi yang sulit.”

Pendidik memberikan waktu yang dibutuhkan sesi tanya jawab. Memberikan kuis singkat atau soal pemahaman terkait materi diskusi. Mengamati keterlibatan peserta didik selama proses diskusi dan meminta mereka untuk menjelaskan kembali poin-poin yang telah dipelajari. Menggunakan teknik *peerteaching*, di mana peserta didik diminta menjelaskan kepada teman-temannya.

“Pada saat sesi tanya jawab atau kuis pendidik memberikan waktu yang sesuai dengan kemampuan peserta didik menggunakan teknik *peerteaching* di mana peserta didik diminta menjelaskan kepada teman-temannya.”
pendidik menganalisis jawaban kuis atau tes untuk mengetahui bagian

mana yang sudah dipahami dengan baik dan mana yang masih perlu diperbaiki.

Memberikan umpan balik individual atau kelompok berdasarkan hasil

tes. Menggunakan hasil tes untuk memetakan peserta didik yang membutuhkan imbingan tambahan.

“iya pendidik menganalisis jawaban kuis atau tes untuk mengetahui apakah peserta memahami dengan baik pembelajaran .”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih pendidik membandingkan hasil diskusi dan tes dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Melakukan refleksi atas metode yang digunakan, apakah sudah efektif atau memerlukan perbaikan. Melibatkan peserta didik dalam memberikan umpan balik tentang proses pembelajaran. Memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran tidak hanya secara kognitif, tetapi juga dalam sikap dan keterampilan analisis peserta didik terhadap sumber yang digunakan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikan dan merefleksikan nilai-nilai fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

“iya pendidik membandingkan antara hasil diskusi dan tes dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Melakukan refleksi atas metode yang digunakan, apakah sudah efektif atau memerlukan perbaikan. Melibatkan peserta didik dalam memberikan umpan balik tentang proses pembelajaran.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa penerapan model pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) di kelas VIII MTs Guppi Majene, menarik kesimpulan dan mengevaluasi di akhir membantu peserta didik menyusun kembali informasi yang telah mereka pelajari dan melihat gambaran besar dari materi yang diajarkan. Dan mengulas kembali langkah-langkah yang telah diajarkan ini membantu siswa mengingat materi dengan baik dan bagaimana setiap langkah tersebut berhubungan dengan materi yang telah

dipelajari. Selain itu ringkasan ini untuk memastikan bahwa semua poin penting yang telah dibahas selama pembelajaran dipahami dengan baik oleh siswa, hal ini dapat memberikan penjelasan dan pemahaman mereka tentang materi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) pada mata pelajaran Fiqih dikelas VIII MTs Guppi Majene telah terlaksana dengan baik dan terencana, dan sistematis. Pembelajaran ini menempatkan pendidik sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan partisipatif. Pada tahap perencanaan pendidik merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur dengan memperhatikan aspek kognitif, emosional, dan sosial peserta didik, serta nilai-nilai Islam khususnya pada materi puasa. Kesiapan pendidik baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman mengajar sangat berperan dalam keberhasilan penerapan model ini. Dalam hal kesiapan sumber dan bahan, pendidik telah menyiapkan berbagai sumber belajar yang relevan dan valid, seperti buku, jurnal, video pembelajaran, penyesuaian materi dengan tingkat pemahaman peserta didik konteks kehidupan sehari-hari menjadikan pembelajaran lebih mudah dipahami dan menarik selain itu, pendidik juga mampu mengatasi keterbatasan fasilitas dengan kreativitas dan pemanfaatan sumber daya yang ada.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, pendidik memulai kegiatan dengan menciptakan suasana yang kondusif melalui salam, doa, ice breaking, serta

penggalian pengetahuan awal peserta didik. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik. Pembelajaran. Pembelajaran berbasis sumber diterapkan melalui kerja kelompok, diskusi, pemanfaatan sebagai sumber belajar, serta penggunaan lembar kerja yang dirancang secara sistematis untuk mendorong kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik. Pendidik juga melakukan pemantauan, bimbingan, dan evaluasi secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Di akhir pembelajaran, pendidik menarik kesimpulan bersama peserta didik, melakukan refleksi, serta memberikan evaluasi melalui tanya jawab, kuis, dan diskusi untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs Guppi Majene mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Model ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara kognitif, tetapi juga menanamkan nilai nilai spritual dan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari hari, sehingga pembelejaran fiqib menjadi lebih efektif dan bermakna.

B. Saran

Sebagai penutup penulisan dari skripsi ini penulis mengajukan saran-saran sebadri berikut;

1. Hendaknya setiap guru khususnya guru fiqih dapat mengimplementasikan metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motifasi belajar siswa.

2. Hendaknya dalam memilih metode pembelajaran guru senantiasa mengamati kondisi dan hasil belajar siswanya, sehingga dengan begitu guru dapat memilih metode yang baik dan efektif setia proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. 2020, *Desain pembelajaran* Depok:Rajawali Pers
- Alam Ahmad Rivai dan Nana Sudjana. 1989, *Teknologi Pengajaran*, Sinar Baru, Bandung
- Arif Mustofa dan Muhammad Thobroni. 2012, *Belajar Dan Pembelajaran* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Aunurrahman. 2012, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Departemen Agama. 2009, *Silabus dan RPP Program Semester KTSP MTs*, Jakarta:Direktur Pendidikan Madrasah
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI. 2005, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* Jakarta: t.p.
- Hamalik Oemar. 2008, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: BumiAksara, 2008) , h. 15
- Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
- Khalik Idham Muh . 2019, *Koroang Mala'bi' terjemahan bahan bahasa mandar dan indonesia*, (makassar: balikbang agama makassar)
- M.M Hasbullah. 2015, *Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mudjiono dan Dimiyati. 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta :Rineka Cipta,
- Nawawi Hadari. 2011, *Metode Penelitian Bidang Sosial* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,
- Nisa Hoirun. 2015, *Metode Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01PagerajiKecamatan Cilogok Kabupaten Banyumas*
- Republik Indonesia. 2011. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Cet IV; Jakarta: Sinar Grafika
- Roestiy ah. 1989, *Masalah-Masalah ilmu Keguruan*, (Jakarta :Bina Aksara)
- Rusmono. 2012, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor: Penerbit Galia Indonesia)
- Rusmono. 2016, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*
- Saiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 122
- salsabila Arina. 2020, *pembelajaran matematikamenggunakan model pembelajaran resource based learning* (pakkalongan jawa tengah: Penerbit Nem – Anggota IKAPI)
- sanjaya Wina. 2013, *penelitian pendidikan*, jakarta: kencana

- Sudjarwo S. 1988, *Teknologi Pendidikan*,(Jakarta : Erlangga)
- Sugiyono. 2018, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,Bandung: Alfabeta, 2018
- Suprijono Agus. 2012, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar)
- Suryosubroto. 2009, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Susanto Ahmad 2016, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,Jakarta:Prenamedia Group
- Syah Muhibbin. 2011, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Untu Zainuddin, *pengetahuan deklaratif guru matematika*, Cet.1; Jawa Tengah Amerta Media
- Wahyuni Yenni Sri. 2020, *Penggunaan Metode Resource Based Learning (Rbl) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pai Siswa Materi Hukum Bacaan Qalqalah*, Jurnal Ansiru Pai Vol. 4 No. 2
- Yanti Novri. 2013, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012*,*Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- ZumhaldI. 2009, *Tugas Matakuliah TIK, Pembelajaran berbasis sumber dan pembelajaran berbasis. Jakaeta Multimedia* 15 febuari

LAMPIRAN

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Informan
	Tahap Persiapan	1. pengalaman dan pengetahuan	<p>1. Bagaimana langkah langkah pendidik dalam mengimplememtasikan pembelajaran berbasis sumber (<i>Resource Based Learning</i>) pada mata pelajaran fiqih khususya materi puasa?</p> <p>2. Apa saja strategi yang diterapkan pendidik untuk memahami latar belakang peserta didik sebelum mengimplementasikan pembelajaran berbasis sumber (<i>Resource Based Learning</i>) pada materi puasa?</p> <p>3. Bagaimana guru memastikan bahwa pengetahuan awal peserta didik puasa dapat menjadi dasar dalam proses pembelajaran berbasis sumber (<i>Resource Based Learning</i>)?</p> <p>4. Bagaimana peran pengalaman pendidik dalam memahami kebutuhan belajar peserta didik dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis sumbr (resource based learning)?</p>	Pendidik
		2. model pembelajaran berbasis sumber (<i>resource based learning</i>) disiapkan dengan jelas dan terstruktur	1. Apa saja sumber belajar yang digunakan pendidik belajar yang digunakan untuk mendukung pembelajaran fiqih materi puasa, dan bagaimana sumber sumber tersebut terpilih?	

			<p>2. bagaimana pendidik merumuskan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan sosial dalam konteks materi puasa?</p> <p>3. Apa strategi guru dalam mengevaluasi keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis sumber (<i>Resource Based Learning</i>) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi puasa?</p>	
		3. Kesiapan alat dan bahan RBL	<p>1. Apa langkah langkah yang harus dilakukan pendidik dalam mempersiapkan sumber bahan pembelajaran untuk implementasi pembelajaran berbasis sumber (<i>resource based learning</i>) pada mata pelajaran fiqih khususnya materi puasa?</p> <p>2. Bagaimana guru memastikan bahwa bahan pembelajaran yang disiapkan seperti buku, jurnal dan sumber kreatif lainnya, relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik?</p> <p>3. bagaimana pendidik melibatkan peserta didik dalam mencari dan memanfaatkan sumber belajar tambahan selama pembelajaran materi puasa berlangsung?</p>	

		4. penyediaan tempat yang layak dan menyenangkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana pendidik mempersiapkan tempat yang layak dan menyenangkan untuk mendukung implementasi pembelajaran berbasis sumber (<i>Resource Based Learning</i>) pada pembelajaran fiqih dengan materi puasa? 2. Bagaimana guru mengatasi keterbatasan fasilitas atau tempat yang kurang memadai untuk menerapkan pembelajaran berbasis sumber (<i>resource based learning</i>)? 3. Bagaimana perbedaan hasil belajar peserta didik peserta didik ketika pembelajaran berbasis sumber dilakukan didalam ruangan dibandingkan diluar ruangan? 	
.	Tahap Pelaksanaan	1. pendidik mengenalkan materi pelajaran kepada peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana cara pendidik mengenalkan materi pelajaran fiqih khususnya materi puasa, kepada peserta didik pada tahap pembukaan pembelajaran berbasis sumber (<i>resource based learning</i>) ? 2. bagaimana guru menggunakan media atau sumber belajar pada tahap awal pembelajaran untuk memperkenalkan materi puasa secara menarik? 3. bagaimana pendidik mengeksplorasi pengamalan dan pengetahuan awal peserta didik terkait materi puasa untuk mendukung proses pembelajaran berbasis sumber? 	

		<p>2. pendidik membagi kelompok</p>	<p>1. Bagaimana strategi pendidik dalam membagi kelompok belajar menggunakan pendekatan resource based learning pada materi fiqh tentang puasa?</p> <p>2. mengapa teknik pembagian kelompok berdasarkan urutan absen dipilih, dan bagaimana hal ini dapat mendukung keadilan dalam pembelajaran ?</p> <p>3. Bagaimana guru memastikan bahwa setiap kelompok yang terdiri dari lima orang dapat bekerja sama secara efektif meskipun anggotanya memiliki latar belakang dan kemampuan yang beragam?</p>	
		<p>3. pendidik memberi lembar kerja, lembar kerja berisi pertanyaan yang harus dijawab dan didiskusikan dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada.</p>	<p>1. bagaimana pendidik merancang lembar kerja yang berisi pertanyaan untuk mendukung diskusi dan pembelajaran berbasis sumber pada materi fiqh tentang puasa ?</p> <p>2. bagaimana guru membimbing peserta didik dalam menyelesaikan tugas diskusi dan menjawab pertanyaan yang ada dilembar kerja?</p> <p>3. Apa strategi yang digunakan pendidik memastikan diskusi dalam kelompok berjalan aktif dan terarah selama pembelajaran berbasis sumber</p>	

	<p>4. Bagaimana cara guru mengavaluasi pemahan siswa dalam pembelajaran berbasis sumber (<i>resource based learning</i>)?</p>	<p>1. Bagaimana pendidik menyimpulkan hasil diskusi peserta didik dalam pembelajaran berbasis sumber pada materi fiqh tentang puasa? 2. apa strategi yang digunakan pendidik untuk menegaskan kembali poin poin penting dari hasil diskusi agar peserta didik memahami materi dengan baik? 3. bagaimana guru memastikan bahwa peserta didik memahami hasil diskusi sebelum melanjutkan ketahap evaluasi? 4. bagaimana guru menggunakan hasil tes atau quis untuk mengukur pemahaman pemahaman peserta didik tethadap materi puasa? 5. bagaimana guru mengevaluasi keberhasilan implemenasi pembelajaran berbasis sumber resource based learning berdasarkan hasil diskusi dan tes yang diberikan</p>	
--	---	--	--

o	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Informan
.	Tahap Persiapa	1. model pembelajaran resource based learning disiapkan dengan jelas dan terstruktur	1. apakah model pembelajaran berbasis sumber (<i>resource based learning</i>) ini disiapkan dengan jelas dan terstruktur ? 2. Apakah materi sesuai dengan model pembelajaran	Kepala sekolah

			<p>berbasis sumber (<i>Resource Based Learning</i>)?</p> <p>3. Apakah materi fiqih sesuai dengan pembelajaran berbasis sumber (<i>Resource Based Learning</i>) yang akan dilakukan?</p>	
		2. Menetapkan Langkah-langkah pembelajaran berbasis sumber (<i>Resource Based Learning</i>) yang akan dilaksanakan	<p>1. Langkah langkah apa saja yang dipersiapkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis sumber (<i>Resource Based Learning</i>)?</p> <p>2. apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam menggunakan model ini?</p> <p>3. Apa saja isi dalam RPP tersebut? Dan apakah guru mencantumkan Langkah-langkah pembelajara berbasis sumber (<i>Resource Based Learning</i>)?</p>	
		3. menghitung waktu yang ditentukan	1. Berapa lama waktu yang dialokasikan untuk setiap tahap, dan bagaimana memperhitungkannya ?	
		4. . Kesiapan alat dan bahan RBL	<p>1. Apakah dengan adanya persiapan ini memberikan dampak terhadap pembelajaran siswa?</p> <p>2. apa saja yang perlu dipersiapkan dalam penerapan RBL?</p>	
		5. Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampaun peserta didik	<p>1. Bagaimana menyusun rencana penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menerapkan model ini?</p> <p>2. apa saja yang dinilai dalam pembelajaran menggunakan model RBL ?</p>	
	Tahap Pelaksanaan	1. pendidik mengenalkan materi pelajaran kepada peserta didik	<p>1. bagaimana cara guru anda mengenalkan materi pembelajaran?</p> <p>2. apakah anda paham saat guru menyampaikan</p>	

			materi pelajaran? 3. Apakah guru anda mengingatkan kembali dengan materi minggu lalu?	
		2. pendidik membagi kelompok	1. Bagaimana cara guru membagi kelompok? 2. berapa orang dalam masing masing kelompok ? 3. Apakah kita melihat tingkat kecerdasan atau latar belakang keluarga peserta didik ?	
		3. pendidik memberi lembar kerja, lembar kerja berisi pertanyaan yang harus dijawab dan didiskusikan dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada.	1. bagaimana cara pendidik membimbing peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya ? 2. sumber belajar apa yang dipakai dalam pembelajaran fiqih dengan model RBL	
		5 Bagaimana cara guru mengavaluasi pemahan siswa dalam pembelajaran berbasis sumber RBL?	1. Bagaimana cara guru mengavaluasi pemahan siswa dalam pembelajaran berbasis sumber RBL?	

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Tahap	Indikator	Pertanyaan	Informan
Tahap Persiapan	model pembelajaran <i>resource based learning</i> disiapkan dengan jelas dan terstruktur	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah model pembelajaran berbasis sumber (<i>Resource Based Learning</i>) ini disiapkan dengan jelas dan terstruktur? - Apakah materi sesuai model pembelajaran berbasis sumber (<i>Resource Based Learning</i>) 	Peserta didik
	Menetapkan Langkah-langkah pembelajaran RBL yang akan dilaksanakan	<ul style="list-style-type: none"> - Langkah-langkah apa saja yang biasanya disiapkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis sumber (<i>resource based learning</i>)? - Apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam menggunakan model pembelajaran berbasis sumber (<i>Resource Based Learning</i>)? - Apakah dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis sumber (<i>resource based learning</i>) guru menggunakan RPP? 	
	. menghitung waktu yang ditentukan	-Berapa lama waktu yang dialokasikan untuk setiap tahap, dan bagaimana memperhitungkannya ?	
	Kesiapan alat dan bahan pembelajaran berbasis sumber (<i>Resource Based Learning</i>)?	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara guru anda mempersiapkan pembelajaran berbasis sumber (<i>Resource Based Learning</i>)? - Apakah guru anda mempersiapkan alat dan bahan sebelum memulai pembelajaran berbasis sumber (<i>Resource Based</i> 	

		<i>Learning</i>)?	
	Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara guru menilai peserta didik - Apakah setelah menerapkan pembelajaran berbasis sumber (<i>Resource Based Learning</i>) anda dievaluasi oleh guru 	

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Tahapan	Indikator	Pertanyaan	Informan
Tahap Pelaksanaan	1.pendidik mengenalkan materi pelajaran kepada peserta didik	1. bagaimana cara guru anda mengenalkan materi pembelajaran? 2. apakah anda paham saat guru menyampaikan materi pelajaran? 3. Apakah guru anda mengingatkan kembali dengan materi minggu lalu?	Peserta didik
	2. pendidik membagi kelompok.	1. bagaimana cara membagi kelompok? 2. berapa orang dalam masing masing kelompok? 3. apakah guru menyamaratakan saat pembagian kelompok	
	3. pendidik memberi lembar kerja, lembar kerja berisi pertanyaan yang harus dijawab dan didiskusikan dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada	1. Bagaimana guru anda membimbing anda dalam menyelesaikan tugas yang diberikan ? 2. sumber belajar apa yang anda gunakan dalam pembelajaran fiqh dengan model pembelajaran berbasis sumber (<i>Resource Based Learning</i>)	
	4. pendidik menarik kesimpulan dengan hasil diskusi	6. Bagaimana cara guru menyimpulkan hasil diskusi saat selesai pembelajaran?	

	5. Guru melakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta didik	7. bagaimana cara mengevaluasi anda?	
--	---	--------------------------------------	--

LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI CEKLIST

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS SUMBER (*RESOURCE BASED LEARNING*) PADA MATA PELAJARAN Fiqih KELAS VIII MTS GUPPI MAJENE

Kegiatan	Pengamatan	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1. Tahap Perencanaan	1. model pembelajaran <i>resource based learning</i> disiapkan dengan jelas dan terstruktur dengan terstruktur			
	2. Menetapkan Langkah-langkah pembelajaran RBL yang akan dilaksanakan			
	3. Penyediaan tempat yang layak dan menyenangkan semua kegiatan pembelajaran dengan metode rbl wajib dilakukan baik didalam ruangan Kesiapan alat dan bahan RBL			
	4. Kesiapan alat dan bahan RBL?			
	5. Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik			
Tahap pelaksanaan	1. pendidik mengenalkan materi pelajaran kepada peserta didik			
	2. pendidik membagi			

	kelompok.			
	3. pendidik memberi lembar kerja, lembar kerja berisi pertanyaan yang harus dijawab dan didiskusikan dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada			
	4. pendidik menarik kesimpulan dengan hasil diskusi			
	5. Guru melakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta didik			



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
 Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 534 / IX /2024

1. Dasar :
1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
 2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
 4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017
1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan Dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian
2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Nomor : B.356/Sti.03/1.1/PP.00.9/09/2024 Tanggal 4 September 2024

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **HIKMAYANI**
 Nim : 10156120123
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Lamasariang Desa Balanipa Kec. Balanipa

Untuk melakukan Penelitian di **Kelas VIII MTs Guppi Majene** mulai tanggal 09 September 2024 sampai 09 Oktober 2024 dengan Proposal :

"UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS SUMBER (RESOURCEBASED LEARNING) PADA MATA PELAJARAN FIKH KELAS VIII MTS GUPPI MAJENE "

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :


1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan;

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 05 September 2024

An. Kepala Badan

Kepala Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan


RAKIMAT AHMAD.S.Sos
 Pangkat : Penata Tk. I/III.d
 NIP. : 19700712 200902 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar



IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/880/IP/IX/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/534/IX/2024 Tanggal 05 September 2024 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada:

N a m a	: HIKMAYANI
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156120123
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Lamasariang Desa Balanipa Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS SUMBER (RESOURCEBASED LEARNING) PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS VIII MTS GUPPI MAJENE**" dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar cofy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 05-09-2024
 Kepala Dinas

Hj. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 Nip. 196809281992032011

Lampiran Dokumentasi Responden



Observasi Awal di MTs Guppi Majene



Peneparan metode berbasis sumber



Wawancara dengan Guru Fiqih MTs Guppi Majene



Wawancara dengan kepala sekola mts guppi majene



Wawancara Dengan Siswa MTs Guppi Majene

DAFTAR RIWAYAT PENULIS



Penulis bernama lengkap Hikmayani lahir 16 agustus 2000. Penulis merupakan anak kedepan (8) dari delapan (8) bersaudara, dari pasangan Bapak Ali dan Ibu Kuriah. Penulis bertempat tinggal di Jl poros majene lingkungan lamasariang kel. Balanipa kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar. Peneliti memulai pendidikan dasar di SDN 056 lamasariang Tahun 2008 dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) di tinambung pada tahun 2013 serta SMA Negeri 1 tinambung dan lulus 2020.. Peneliti melaksanakan pendidikan di sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene mengambil program studi Pendidikan Agama Islam di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.